

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham sebagai variabel yang dipengaruhi. Unit yang digunakan dalam penelitian adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh pada masing-masing *website* perusahaan sampel.

Subjek pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. Perusahaan industri farmasi dipilih sebagai subjek penelitian karena saham tersebut saham yang cukup tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, karena dalam kondisi apapun baik krisis maupun tidak krisis, produk Kesehatan serta produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan juga saham ini cocok untuk para investor sebagai tempat untuk berinvestasi di era endemic saat ini sehingga menarik untuk diteliti.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013:8) penelitian kuantitatif yaitu data

yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skala numerik dan merupakan hasil pengukuran dan perhitungan. Metode ini digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek yang mempunyai variasi tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58)

“Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat memprediksi ataupun

menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yang digunakan yaitu harga saham pada saat harga penutupan (*closing price*) dengan merata-ratakan pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah publikasi laporan keuangan.

Tabel Operasionalisasi variabel penelitian dapat di sajikan sebagai berikut:

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Asset (X₁)</i>	Menurut Hery (2016:193), hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio
<i>Return on Equity (X₂)</i>	Menurut Hery (2016:194), hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Aziz (2015:80) Harga saham didefinisikan sebagai “harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup.	<i>Closing Price</i> Rata-rata harga saham penutupan harian pada lima hari sebelum dan lima hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan tahunan.	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini maka teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa harga saham dan laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan dan laporan keuangan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2018-2022 serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak kedua atau media perantara. Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari Situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan data yang dikumpulkan yaitu data harga saham, data *Return on Asset* dan data *Return on Equity* dari perusahaan industri Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda lainnya. Populasi juga bukan

hanya jumlah, namun juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Berikut merupakan data populasi perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga karyasehat Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8	SAME	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk.
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15	PRIM	Royal Prima Tbk.
16	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk

17	PEHA	Phapros Tbk.
18	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
19	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk.
20	SOHO	Soho Global Health Tbk.
21	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk.
22	BMHS	Bundamedik Tbk.
23	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
24	MTMH	Murni Sadar Tbk.
25	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
26	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
27	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
28	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk.
29	PEVE	Venta Valent Tbk.
30	HALO	Haloni Jane Tbk.

Sumber : *website* resmi Bursa Efek Indonesia

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Hal ini dipilih oleh penulis karena tidak semua perusahaan industri farmasi yang konsisten melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap. Meskipun sampel diambil

menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Industri Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan industri Farmasi yang berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
4. Perusahaan industri Farmasi yang tidak mengalami kerugian secara terus menerus selama periode penelitian.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.	30
2	Perusahaan Industri Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2022. (8 perusahaan tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangannya).	22
3	Perusahaan industri Farmasi yang berturut-turut terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. (6 perusahaan tidak berturut turut listing pada 2018-2022).	16
4	Perusahaan industri Farmasi yang tidak mengalami kerugian secara terus menerus selama periode penelitian. (2 perusahaan yang mengalami kerugian yaitu INAF dan SRAJ).	14
Jumlah perusahaan Industri Farmasi yang dijadikan sampel penelitian		14

Berdasarkan alur penentuan sampel diatas dan telah meninjau kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh data yang akan dijadikan sampel sebanyak 14 perusahaan. Berikut nama-nama Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga saham tertera pada tabel 3.3

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

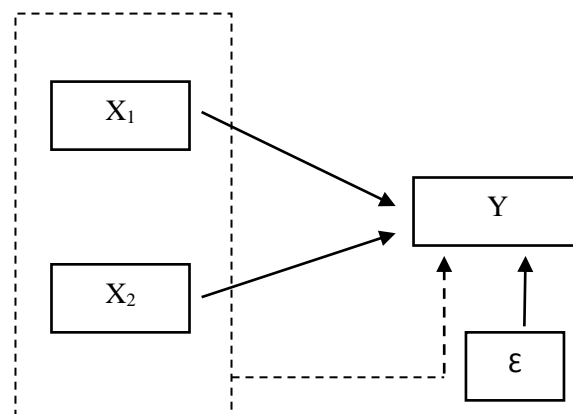
No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	MIKA	Mitra Keluarga karyasehat Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SAME	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk.
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido
10	SILO	Siloam International Hospitals
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
13	PRIM	Royal Prima Tbk.
14	HEAL	MedikalokaHermina Tbk.

3.3 Model/Pradigma Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013:42) “Pradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan di teliti yang juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan Teknik statistik yang di gunakan.”

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pradigma dengan dua variabel bebas yaitu *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Harga Saham (Y).

Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

- X_1 : *Return on Asset*
 X_2 : *Return on Equity*
 Y : Harga Saham
 ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan data sekunder didalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian atas beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak.

Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam regresi linier meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut (Basuki & Prawoto, 2015:272) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan alasan berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada dipakai, hanya Normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

3.4.1.1 Normalitas

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019:36) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019:43) Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Variance Inflation Factor:

Jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas

Jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019:40) “Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan, yakni terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heterokedastisitas”. Bertujuan menguji apakah model

regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heterokedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2015:251) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program Eviews, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan variabel independen *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X_1 = *Return on Asset*

$X_2 = \text{Return on Equity}$

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen. dengan banyaknya variabel independen.

e = Error Term

i = Perusahaan

t = Waktu

3.4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi Pendekatan Regresi data panel memiliki tiga pendekatan umum yang digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (Basuki & Prawoto, 2015:252)

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effects* adalah pendekatan model data panel yang paling umum sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak dipertimbangkan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai periode waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat terjadi diakomodasi oleh perbedaan intersep. Untuk mengestimasi model data panel *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slop sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut teknik Variabel *Dummy* Kuadrat Terkecil (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan lintas waktu dan antar individu. pada model Efek acak dari perbedaan mencegat diakomodasi oleh istilah kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effects* adalah: menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Kesalahan Teknik Model Komponen (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2015:253) untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, maka diperlukan beberapa uji model yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *multipler lagrange*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H₀: Menggunakan Model *Common Effects*

H_a: Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ jika $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H₀ (terima H_a) jika $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah model bersifat *Random Effect* atau *Fixed Effect* adalah yang paling tepat untuk digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman Test* adalah sebagai berikut:

H₀: Menggunakan Model *Random Effect*

H_a: Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ jika $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H₀ (terima H_a) jika $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect* (OLS) menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Pengali *Langrange* adalah sebagai berikut mengikuti:

H₀: model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a: model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ jika $\rho\text{-value} > \alpha (0,05)$

Tolak H₀ (terima H_a) jika $\rho\text{-value} < \alpha (0,05)$

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Siregar, n.d.:290) “Koefisien deteminasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² mempunyai interval antara 0 - 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R² ketika mendekati 1, maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Maka Ketika semakin dekat dengan 0 variabel independen tersebut secara keseluruhan tidak menjelaskan variabel dependen.

3.4.4 Uji hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidak pastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian

terpenting dari statistik inferensi (statistik induktif), karena berdasarkan pengujian tersebut, pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan.

3.4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen dan variabel dependen. Uji t memerlukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

- Hipotesis pertama

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$, *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap
Harga Saham.

$H_1 : \beta_{YX_1} \neq 0$, *Return on Asset* berpengaruh terhadap
Harga Saham.

- Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap
Harga Saham.

$H_1 : \beta_{YX_2} > 0$, *Return on Equity* berpengaruh terhadap
Harga Saham.

b. Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

r: Korelasi Parsial yang Ditentukan

n: Ukuran Sampel

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak : Jika t hitung $<$ t tabel: Jika nilai probabilitas $<$ signifikansi
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima : Jika t hitung $>$ t tabel : Jika nilai probabilitas $>$ signifikansi

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang

sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

3.4.4.2 Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$, Maka tidak ada pengaruh *Return on Asset*,

Return on Equity secara simultan terhadap Harga Saham.

$H_1: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$, Maka ada pengaruh signifikan *Return on Asset*,

Return on Equity secara simultan terhadap Harga Saham.

b. Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Pengujian Uji F

Pengujian Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independen. Uji yang digunakan adalah uji *Fhitung* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{(1-k^2)}}{(n-k-1)}$$

Keterangan:

F: Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n: Ukuran Sampel

k: Jumlah Variabel Independen

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil T_{tabel} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{tabel} < F_{hitung}$

b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan berdasarkan teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian maka dapat ditarik kesimpulan. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.